

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan bagian pelayanan kesehatan yang penting dari suatu sistem kesehatan, karena menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat secara promotif, preventif, dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2019). Di rumah sakit pula terdapat berbagai fasilitas penyelenggara pelayanan kesehatan, salah satunya adalah rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen yang meliputi identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola pemerintah maupun swasta (Permenkes RI, 2013) . Tempat penerimaan pasien adalah salah satu dari sistem penyelenggaraan rekam medis dimana semua pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan dilakukan registrasi sebagai salah satu identitas pasien. Salah satu pekerjaan petugas pendaftaran adalah pemberian nomor rekam medis yang hasilnya adalah duplikasi atau tidak (Gunarti, 2016). Tujuan penomoran rekam medis adalah untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya namun dalam pemberiaan nomor rekam medis ini masih memiliki masalah seperti duplikasi nomor rekam medis pasien yang dapat menyebabkan pelayanan kesehatan terganggu dan riwayat penyakit pasien tidak terdokumentasikan dengan baik (Kartika, 2020). Permasalahan di dalam unit rekam medis diantaranya adalah duplikasi penomoran rekam medis.

Duplikasi nomor rekam medis merupakan salah satu masalah yang menghambat terlaksananya administratif di fasilitas pelayanan kesehatan terutama Rumah Sakit, yaitu beberapa orang pasien memiliki nomor rekam medis yang sama atau satu orang memiliki beberapa nomor rekam medis yang berbeda. Penelitian Ramadani & Syafitri, (2017) ditemukan dari 233 jumlah sampel berkas rekam medis di ruang penyimpanan terjadi duplikasi nomor rekam medis sebanyak 32 berkas. Penelitian Hermansyah, (2017) menunjukkan kejadian duplikasi di RSUD Tais Kabupaten Seluma sebesar 21,03%. Hasil penelitian Sari & Rudi, (2019) menunjukkan bahwa kejadian duplikasi nomor rekam medis

sebanyak 20,20% dan duplikasi nama pasien 5,51% . Duplikasi seharusnya tidak terjadi, sebab rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Menkes RI, 2013), sehingga saat terjadi duplikasi penomoran, informasi medis pasien menjadi tidak berkesinambungan. Adapun dalam penelitian yang dilakukan Muldiana, (2016) menyatakan bahwa duplikasi nomor rekam medis berdampak pada pelayanan administrasi terganggu, lama dalam pencarian dokumen rekam medis, tidak ada kesinambungan pencatatan isi rekam medis, kesalahan pengambilan dan penyimpanan, pemborosan ruang penyimpanan, dan peningkatan biaya dan penggunaan map.

Terdapat beberapa faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis yang dapat dikelompokkan berdasarkan teori perilaku *Lawrence Green* yaitu, faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor yang melatarbelakangi perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau memotivasi terhadap sesuatu seperti pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pendukung (*enabling factors*) yaitu faktor-faktor yang meliputi ketersediaan sumber daya dan fasilitas, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) yaitu berupa undang-undang dan peraturan (Irwan, 2017). Penelitian (Gultom & Pakpahan, 2019; Y Hermansyah, 2017; Rahmawati et al., 2021; Ramadani & Syafitri, 2017; M Sari & Rudi, 2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis diantaranya pengetahuan dan kualifikasi pendidikan petugas, sikap disiplin dan ketidaktepatan saat melakukan pendaftaran, faktor pendukung fasilitas yaitu tidak tersedianya alat pengendali berkas rekam medis seperti KIUP, buku register, KIUP, pendaftaran masih dilakukan secara manual, dan ketersediaan sumber daya manusia yang kurang, ketersediaan Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang sistem penomoran.

Kegiatan pengelolaan rekam medis dan mutu pelayanan agar terlaksana dengan baik maka diperlukan manajemen yang baik pula karena manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia

dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian *Literature Review* terkait faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis berdasarkan teori *Lawrence Green* diantaranya faktor predisposisi berupa pengetahuan dan kualifikasi pendidikan petugas, sikap disiplin dan ketidaktepatan saat melakukan pendaftaran, faktor pendukung fasilitas yaitu tidak tersedianya alat pengendali berkas rekam medis, pendaftaran masih dilakukan secara manual, dan ketersediaan sumber daya manusia yang kurang, faktor pendorong yaitu belum tersedianya Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang sistem penomoran.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis?”. Rumusan masalah penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode PICO (*Population/Patient, Intervention, Comparison, Outcome*). Berikut tabel PICO :

Tabel 1. 1 Tabel PICO

<b>Metode PICO</b>	
<b><i>Population/Patient</i></b>	Penomoran rekam medis
<b><i>Intervention</i></b>	Analisis faktor penyebab
<b><i>Comparison</i></b>	-
<b><i>Outcome</i></b>	Analisis faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis

### **1.3 Tujuan**

Mengidentifikasi, menganalisis dan mereview faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.

### **1.4 Manfaat**

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan terkait faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan rekam medis di lingkungan Politeknik Negeri Jember.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk kemudian bisa diterapkan saat berada di lapangan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi kepustakaan dan dikembangkan sesuai dengan topik penelitian yang berkaitan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis dilihat dari faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) berdasarkan jurnal maupun artikel yang sudah memenuhi kriteria diantaranya jurnal yang telah terbit di *Publisher* seperti *Google Scholar*, Portal Garuda, dan *Crossref* dalam 10 tahun terakhir.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Adapun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya dijabarkan melalui *state of the art* berikut :

Tabel 1. 2 *State of The Art*

Materi	Ali Sabela Hasibuan (2016)	Niska Ramadani (2017)	Vinta Arnella Ilmuvida (2021)
Judul	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Tais	Analisis faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis: <i>Literature Review</i>
Tujuan	Untuk mengetahui penyebab terjadinya penomoran ganda berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2016	Mengetahui faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di RSUD Tais	Menganalisis faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di rumah sakit berdasarkan faktor predisposisi ( <i>predisposing factors</i> ), faktor pendukung ( <i>enabling factors</i> ), dan faktor pendorong ( <i>reinforcing factors</i> )
Metode	Penelitian deskriptif	Observasional deskriptif	<i>Literature Review</i>
Perbedaan	Pendekatan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> , yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan data pada suatu waktu tertentu secara bersamaan.	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i> , sample sebanyak 233 berkas rekam medis dengan teknik pengambilan sample secara Systematic Random Sampling	Menganalisis jurnal penelitian terdahulu berdasarkan faktor predisposisi ( <i>predisposing factors</i> ), faktor pendukung ( <i>enabling factors</i> ), dan faktor pendorong ( <i>reinforcing factors</i> )